


Optimalisasi Akuntansi Keuangan Untuk Masjid: Pendampingan di Padukuhan Sonopakis Lor, Kasihan, Bantul, Yogyakarta

Wuku Astuti¹, Nisfatul Izzah², Dinda Dupalantu³

^{1,2,3} Universitas Widya Mataram Yogyakarta, Jalan Dalem Mangkubumen, Kadipaten, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55132

E-mail: wukuastuti@gmail.com

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i3.367>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 08 January 2025

Accepted: 15 January 2025

Published: 22 January 2025

Kata Kunci:

Akuntansi Masjid, ISAK 35, Transparansi Keuangan, Pendampingan, Organisasi Nirlaba

Keywords:

Mosque Accounting, ISAK 35, Financial Transparency, Mentoring, Non-Profit Organizations



ABSTRACT

Pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel menjadi kebutuhan mendesak bagi organisasi nirlaba, termasuk masjid, guna meningkatkan kepercayaan jamaah dan donatur. Sayangnya, banyak masjid di Indonesia belum memiliki sistem pelaporan keuangan yang memadai akibat keterbatasan sumber daya manusia dan pengetahuan tentang akuntansi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengurus masjid di Padukuhan Sonopakis Lor, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar ISAK 35. Metode yang digunakan meliputi ceramah, pelatihan, pendampingan, dan praktik langsung penyusunan laporan keuangan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar pengurus masjid mampu memahami prinsip-prinsip dasar akuntansi, melakukan pencatatan transaksi, dan menyusun laporan keuangan, meskipun terdapat kendala berupa keterbatasan kompetensi dan penerimaan awal dari pengurus masjid. Melalui pendekatan persuasif dan pelatihan intensif, laporan keuangan yang dihasilkan memenuhi standar transparansi dan akuntabilitas sesuai ISAK 35. Pendampingan berkelanjutan disarankan untuk memastikan keberlanjutan praktik ini, sehingga dapat menjadi contoh praktik terbaik bagi masjid-masjid lainnya

Transparent and accountable financial management is a pressing need for non-profit organizations, including mosques, to enhance the trust of congregants and donors. Unfortunately, many mosques in Indonesia lack adequate financial reporting systems due to limited human resources and accounting knowledge. This community service program aimed to enhance the capacity of mosque administrators in Padukuhan Sonopakis Lor, Kasihan Subdistrict, Bantul Regency, in preparing financial reports that comply with ISAK 35 standards. The methods used included lectures, training, mentoring, and hands-on practice in financial report preparation. The results showed that most mosque administrators successfully understood basic accounting principles, recorded transactions, and prepared financial reports, despite challenges such as limited competencies and initial resistance from mosque administrators. Through persuasive approaches and intensive training, the resulting financial reports met the transparency and accountability standards of ISAK 35. Ongoing mentoring is recommended to ensure the sustainability of this practice, serving as a model of best practices for other mosques.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



How to Cite: Wuku Astuti, et al (2025). Optimalisasi Akuntansi Keuangan Untuk Masjid: Pendampingan di Padukuhan Sonopakis Lor, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 3 (3) 138-143. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i3.367>

PENDAHULUAN

Organisasi nirlaba, seperti masjid, memiliki peran penting sebagai pusat ibadah, pendidikan, dan kegiatan sosial dalam masyarakat. Namun, pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel sering kali menjadi tantangan utama bagi masjid. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kompetensi pengurus

masjid dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi. Masjid sebagai organisasi nirlaba diharapkan mampu menyajikan laporan keuangan yang memenuhi kriteria relevansi, transparansi, dan akuntabilitas guna meningkatkan kepercayaan jamaah dan donatur (Andarsari, 2017; Octisari et al., 2021; Suprianto, 2018)

Sayangnya, pengelolaan keuangan di banyak masjid masih dilakukan secara sederhana dan tidak terstruktur. Sebagian besar hanya mencatat transaksi penerimaan dan pengeluaran kas tanpa menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi, seperti ISAK 35 (Melia, 2022; Siregar, 2018). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kurangnya kompetensi pengurus masjid dalam akuntansi merupakan salah satu penyebab utama rendahnya kualitas laporan keuangan. Kondisi ini dapat menimbulkan ketidakpercayaan masyarakat terhadap pengelolaan keuangan masjid (Andarsari, 2017; Rakhmawati et al., 2020).

Pengelolaan keuangan masjid yang transparan tidak hanya meningkatkan kepercayaan jamaah dan donatur, tetapi juga memperkuat peran masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial. Menurut penelitian, penerapan sistem informasi akuntansi yang baik dapat membantu masjid dalam mencatat, mengelola, dan melaporkan keuangan dengan lebih efektif. Hal ini juga mendukung pertanggungjawaban yang lebih besar kepada publik dan meminimalkan risiko penyalahgunaan dana (Tufani et al., 2024).

Dalam upaya mendorong implementasi sistem pelaporan keuangan berbasis ISAK 35, diperlukan pendekatan berbasis komunitas yang melibatkan pengurus masjid secara aktif dalam proses pelatihan dan pendampingan. Metode ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi pengelolaan keuangan pada organisasi nirlaba, sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian di Kabupaten Kedungbanteng, di mana pendekatan partisipatif berhasil meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid (Octisari et al., 2021).

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk membantu pengurus masjid di Padukuhan Sonopakis Lor, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, dalam memahami dan menerapkan sistem pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Melalui program ini, diharapkan masjid-masjid dapat mengelola dana yang diterima dengan lebih transparan dan akuntabel, sehingga kepercayaan masyarakat dapat terus terjaga.

METODE

Metode pelaksanaan dirancang untuk memberikan pemahaman teori yang kuat sekaligus keterampilan praktis dalam menyusun laporan keuangan berbasis ISAK 35. Berikut adalah tahapan pelaksanaan kegiatan:

1. Sosialisasi Awal

Kegiatan diawali dengan sosialisasi kepada para pengurus masjid. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memberikan pemahaman awal mengenai pentingnya transparansi dan akuntabilitas keuangan, serta manfaat yang dapat diperoleh dari penerapan standar ISAK 35. Dialog dan komunikasi terbuka dilakukan untuk mendengarkan aspirasi serta mengidentifikasi kebutuhan khusus setiap masjid.

2. Pelatihan Dasar Akuntansi

Pada tahap ini, peserta diberikan materi dasar tentang prinsip-prinsip akuntansi yang relevan bagi organisasi nirlaba. Materi meliputi pengenalan konsep aset, liabilitas, pendapatan, dan beban, serta penjelasan tentang struktur laporan keuangan berdasarkan ISAK 35. Pelatihan ini disampaikan secara tatap muka melalui metode ceramah dan diskusi interaktif.

3. Praktik Pencatatan Transaksi Keuangan

Setelah memahami konsep dasar, peserta diajak untuk mempraktikkan pencatatan transaksi keuangan. Latihan ini dilakukan dengan menggunakan contoh kasus yang relevan dengan aktivitas

- keuangan masjid, seperti penerimaan infaq, zakat, dan pengeluaran operasional. Peserta juga diperkenalkan pada perangkat lunak sederhana untuk pencatatan transaksi.
4. Penyusunan Laporan Keuangan
Dalam tahap ini, pengurus masjid dibimbing untuk menyusun laporan keuangan yang mencakup laporan posisi keuangan, laporan perubahan aset neto, laporan aktivitas, dan laporan arus kas. Narasumber memberikan template yang telah disesuaikan dengan kebutuhan masjid untuk memudahkan proses penyusunan.
 5. Review dan Evaluasi Laporan
Laporan keuangan yang telah disusun oleh peserta kemudian direview bersama narasumber untuk memastikan kesesuaian dengan standar ISAK 35. Dalam sesi ini, peserta diberikan umpan balik dan diarahkan untuk melakukan koreksi apabila terdapat kesalahan atau kekurangan.
 6. Pendampingan Berkelanjutan
Untuk memastikan keberlanjutan program, pendampingan dilakukan secara berkelanjutan. Pendekatan ini mencakup kunjungan rutin ke masjid peserta untuk memonitor implementasi sistem pelaporan keuangan yang telah diajarkan, sekaligus memberikan dukungan teknis bila diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini berhasil memberikan peningkatan pemahaman dan kemampuan pengurus masjid di Padukuhan Sonopakis Lor, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, dalam menyusun laporan keuangan berbasis ISAK 35. Pendampingan dilakukan selama dua bulan, melibatkan Masjid Al Fithrah dan Masjid Al Iman, dengan fokus pada pencatatan transaksi keuangan, penggunaan perangkat lunak sederhana, serta penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi untuk organisasi nirlaba.

Pada tahap awal, peserta menerima pelatihan dasar mengenai konsep akuntansi, seperti pengelompokan aset, liabilitas, pendapatan, dan beban. Narasumber juga memperkenalkan pentingnya laporan keuangan yang transparan dan akuntabel dalam membangun kepercayaan jamaah dan donatur.



Gambar 1. Pendampingan di Masjid Al Fithrah

Setelah memahami teori dasar, pengurus masjid dilibatkan dalam praktik pencatatan transaksi menggunakan buku kas dan perangkat lunak sederhana. Transaksi penerimaan dana, seperti infaq, zakat, dan donasi, dicatat secara sistematis, diikuti dengan pencatatan pengeluaran operasional. Latihan ini memberikan keterampilan praktis yang relevan untuk diterapkan dalam pengelolaan keuangan sehari-hari di masjid.



Gambar 2. Sesi Praktik Pembuatan Laporan Keuangan

Hasil dari pendampingan ini adalah tersusunnya laporan keuangan sederhana sesuai ISAK 35, meliputi laporan posisi keuangan, laporan perubahan aset neto, laporan aktivitas, dan laporan arus kas. Laporan tersebut memisahkan dana terikat dan tidak terikat, memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi keuangan masjid. Namun, beberapa elemen, seperti penilaian aset tetap dan pemisahan dana terikat, masih memerlukan pengembangan lebih lanjut.

RINCIAN LAPORAN KAS MASJID AL-FITRAH TH. 2024

BULAN JANUARI 2024			BULAN FEBRUARI 2024				
1	Jumat, 05 Januari 2024	Infak Jumat	575.000	1	Jumat, 02 Februari 2024	Infak	750.000
		saldo sebelumnya	33.435.060			saldo sebelumnya	32.276.700
		jumlah kas	34.010.060			jumlah kas	33.026.700
		Pengeluaran :				Pengeluaran :	
		Kebersihan jumat	100.000			Kebersihan	100.000
		Ustad/Khotib sholat jumat	150.000			transport Ustad/Khotib	150.000
		Parkir & Keamanan jumat	50.000			Parkir & Keamanan jumat	50.000
		Minum petugas	15.000			Minum petugas	15.000
		Marbot (Pak Pri)	500.000			marbot (Pak Pri)	500.000
		Pengajian Sabtu pagi	50.000			tahsin (ust. Burhani)	200.000
	Kajian tahsin ust. Burhani	150.000					
	Total keluar	1.015.000			Total keluar	1.015.000	
	Saldo kas sampai dengan hari ini	32.995.060			Kas sampai dengan hari ini	32.011.700	
2	Jumat, 12 Januari 2024	Infak Jumat	938.000	2	Jumat, 9 Februari 2024	Infak	954.000
		saldo sebelumnya	32.995.060			saldo sebelumnya	32.011.700
		jumlah kas	33.933.060			jumlah kas	32.975.700
		Pengeluaran :				Pengeluaran :	
		Kebersihan	100.000			pengeluaran rutin jumat	315.000
		Ustad/Khotib	150.000			karbol (2 buah)	23.800
		Parkir & Keamanan jumat	50.000			sabun cuci piring 1bh	7.900
		minum petugas	15.000			tissue	15.670
		Pengajian Sabtu pagi, 13 jan 2024	100.000			Kajian sabtu pagi (ust. Arif Widodo, bingsis rot)	50.000
		photo copy	17.500				
	tissue	13.500					
	Total keluar	446.000			Total keluar	412.370	
	Kas sampai dengan hari ini	33.487.060			Kas sampai dengan hari ini	32.563.330	
3	Jumat, 19 Januari 2024	Infak	665.000	3	Jumat, 16 Februari 2024	Infak	1.036.000
		saldo sebelumnya	33.487.060			saldo sebelumnya	32.563.330
		jumlah kas	34.152.060			jumlah kas	33.599.330
		Pengeluaran :				Pengeluaran :	
		Kebersihan	100.000			Kebersihan	100.000
		Ustad/Khotib	150.000			Ustad/Khotib	150.000
		Parkir & Keamanan jumat	50.000			Parkir & Keamanan jumat	50.000
		minum petugas	15.000			Minum petugas	15.000
		kajian sabtu pagi	50.000			photo copy	19.000
						kajian sabtu pagi	50.000
	Total keluar	365.000			Total keluar	384.000	
	Kas sampai dengan hari ini	33.787.060			Saldo kas sampai dengan hari ini	33.215.330	

Gambar 3. Laporan Kas Masjid sebelum dilakukan pendampingan (hanya seperti bukti transaksi kwintansi tidak ada laporan keuangan seperti ISAK 35)

JURNAL HARIAN						
MASJID AL FITRAH						
PERIODE 2024						
Nomer Transaksi	Tanggal Transaksi	Keterangan Transaksi	Nomer dan Akun	Debet/Kredit	Jumlah Rupiah Debet (Kredit)	Cek Balance
1	01/01/2024	Saldo Awal Kas	101-Kas (Bendahara)		33.435.060	33.435.060
	01/01/2024	Saldo Awal Kas	991-Saldo Awal Kas (Bendahara)		(33.435.060)	-
2	05/01/2024	Infak Jumat	201-Pendapatan Infak Jum'at		(575.000)	(575.000)
	05/01/2024	Saldo Awal Kas	101-Kas (Bendahara)		575.000	-
3	05/01/2024	Beban Juma't Bersih, Keamanan dan Petugas	603-Beban Juma't Bersih, Keamanan dan Petugas		165.000	165.000
	05/01/2024	Saldo Awal Bank	101-Kas (Bendahara)		(165.000)	-
4	05/01/2024	Fee Ustad/Khotib sholat jumat	601-Beban Sholat Juma't Fee Khotib		150.000	150.000
	05/01/2024	Saldo Awal Bank	101-Kas (Bendahara)		(150.000)	-
5	05/01/2024	Fee Marbot (Pak Pri)	601-Beban Sholat Juma't Fee Khotib		500.000	500.000
	05/01/2024	Saldo Awal Bank	101-Kas (Bendahara)		(500.000)	-
6	05/01/2024	Pengajian Sabtu pagi	501-Beban Kajian Sabtu Pagi		50.000	50.000
	05/01/2024	Saldo Awal Bank	101-Kas (Bendahara)		(50.000)	-
7	05/01/2024	Kajian tahsin Ust Burhani	505-Kajian Tahsin Rabu		150.000	150.000
	05/01/2024	Saldo Awal Bank	101-Kas (Bendahara)		(150.000)	-

Gambar 4. Chart of Account Laporan Keuangan setelah pendampingan

BUKU BESAR KAS				
Periode: JANUARI - DESEMBER 2024				
Bulan dan Tanggal	Nomer Bukti	URAIAN	DEBET (KREDIT) IDR	SALDO
JANUARI 2024				
		Saldo Awal Kas	33.435.100	33.435.100
5-Jan-24	1	Infak	575.000	34.010.100
5-Jan-24	1	Kebersihan, Keamanan, Khotib, Marbot, pengajian dan Kajian Burhani	(1.015.000)	32.995.100
12-Jan-24		Infak Jumat	938.000	33.933.100
12-Jan-24	2	Khotib, Pengajian Sabtu, dan operasional	(446.000)	33.487.100
19-Jan-24		Infak	665.000	34.152.100
19-Jan-24	3	Kebersihan, Keamanan, fee Khotib, kajian sabtu	(365.000)	33.787.100
26-Jan-24		Infak	630.000	34.417.100
26-Jan-24	4	Kebersihan, Keamanan, Khotib, kajian sabtu, penataan Ruangan2	(2.140.300)	32.276.800
2-Feb-24		Infak	750.000	33.026.800
2-Feb-24	5	Kebersihan, Fee Khotib, Marbot dan Tahsin Rabu	(1.015.000)	32.011.800

Gambar 5. Laporan Keuangan (Buku Besar) setelah pendampingan

Meski kegiatan ini telah memberikan manfaat nyata, beberapa tantangan dihadapi, seperti penolakan dari beberapa masjid yang tidak siap menerima perubahan, serta keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dalam memahami konsep akuntansi. Pendekatan persuasif dan pelatihan intensif membantu mengatasi sebagian besar kendala ini. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif bagi para takmir dalam pengelolaan keuangan masjid yang lebih transparan dan akuntabel (Najmudin et al., 2022). Kepercayaan jamaah dan donatur diharapkan meningkat dengan adanya laporan keuangan yang lebih baik. Selain itu, hasil dari kegiatan ini dapat dijadikan contoh praktik terbaik bagi masjid-masjid lain di wilayah Bantul.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang dilakukan di Padukuhan Sonopakis Lor, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kapasitas pengurus masjid dalam pengelolaan keuangan. Program ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengurus masjid dalam menyusun laporan keuangan berbasis ISAK 35, yang mencakup laporan posisi keuangan, laporan perubahan aset neto, laporan aktivitas, dan laporan arus kas.

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa pengurus masjid mampu mencatat transaksi keuangan secara sistematis dan menyusun laporan keuangan yang lebih transparan dan akuntabel. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan jamaah dan donatur terhadap pengelolaan dana masjid.

Namun, beberapa tantangan dihadapi selama pelaksanaan, seperti penolakan dari sebagian pengurus masjid dan keterbatasan sumber daya manusia dalam memahami akuntansi. Tantangan ini sebagian besar dapat diatasi melalui pendekatan persuasif, pelatihan yang terstruktur, dan pendampingan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak positif yang signifikan, meskipun masih ada ruang untuk pengembangan lebih lanjut. Pendampingan yang berkelanjutan dan penguatan jaringan antar masjid dianjurkan untuk memastikan keberlanjutan praktik pengelolaan keuangan yang telah diterapkan. Dengan keberhasilan ini, program ini dapat menjadi model praktik terbaik yang diaplikasikan di masjid-masjid lainnya.

REFERENSI

- Andarsari, P. R. (2017). Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Lembaga Masjid). *Ekonika : Jurnal ekonomi universitas kadiri*, 1(2). <https://doi.org/10.30737/ekonika.v1i2.12>
- Melia, Y. (2022). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Pada Organisasi Nirlaba: Literatur Review. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 5(1), 103. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v5i1.14500>
- Najmudin, F., Bayinah, A. N., & Sekolah Tinggi Ekonomi Islam SEBI Indonesia. (2022). Kompetensi Takmir Dalam Menjaga Kualitas Laporan Keuangan Masjid: Telaah Literatur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 10(2), 129–147. <https://doi.org/10.35836/jakis.v10i2.361>
- Octisari, S. K., Murdijaningsih, T., & Suworo, H. I. (2021). Akuntabilitas Masjid Berdasarkan Isak 35 di Wilayah Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1249. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1648>
- Rakhmawati, I., Wahyuni, F. T., & Suparwi, S. (2020). Pendampingan Pengembangan Akuntansi Masjid Berdasarkan Psak 45 di Kabupaten Kudus. *Abdi Psikonomi*, 09–16. <https://doi.org/10.23917/psikonomi.v1i1.83>
- Siregar, L. M. (2018). Akuntansi Keuangan Mesjid: Suatu Tinjauan. *Menara Ekonomi*, 4(2).
- Suprianto, E. (2018). Analisis Transparansi & Akuntabilitas Laporan Keuangan Masjid di Semarang. *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi*, 9(2), 1. <https://doi.org/10.18860/em.v1i1i2.5053>
- Tufani, J. A., Warsono, S., & Suandi, A. B. (2024). *Pentingnya tata kelola berbasis praktik sistem informasi akuntansi dan akuntabilitas pada masjid di Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta*. Proceeding of National Conference On Accounting & Finance, 6, 290-302.